



PROSIDING SIMBIOSIS VII

Seminar Biologi dan Sistem Pembelajaran

p-ISSN: 2613-9502, e-ISSN: 2599-1213

Selasa, 30 September 2025

Manajemen Pendampingan Teknik Pembibitan Mandiri untuk Memperkuat Ketahanan Pangan dan Penghijauan di Area Urban Kota Tuban, Jawa Timur

Dwi Oktafitria¹, Kresna Oktafianto², Eriska Kurniawati³

¹)Program Studi Biologi, Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Jawa Timur, Indonesia

^{2,3})Program Studi Matematika, Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Jawa Timur, Indonesia

dwioktafitria86@gmail.com^{1*}, k_oktafianto@yahoo.com², eriskafitrikurniawati@gmail.com³

ABSTRACT

Rapid urbanisation in Tuban City has led to challenges in food availability and a reduction in green spaces in residential areas, particularly in the Widengan Indah Housing Complex. To address this, independent seedling cultivation activities were carried out through mentoring of PKK Group members with the aim of improving food security and greening the environment. This community service method employs a participatory approach, including technical training, hands-on practice, and ongoing mentoring for 66 participants who are members of the local community. Data was collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires, then analysed qualitatively and quantitatively. The results showed an increase in knowledge and skills in seedling cultivation, community awareness of the importance of greening, and a strong desire to cultivate a beautiful environment. However, participation in the formation of a greening community is still limited and requires a more inclusive approach. In conclusion, integrated technical and social assistance in independent seedling cultivation contributes significantly to strengthening food security and maintaining the sustainability of the urban environment. This programme promotes real and sustainable community empowerment in urban areas.

Keywords: Independent seedling cultivation; Community service; Urbanisation; Food security; Reforestation

ABSTRAK

Urbanisasi yang pesat di Kota Tuban menyebabkan tantangan terhadap ketersediaan pangan dan berkurangnya ruang hijau di permukiman, khususnya di Perumahan Widengan Indah. Untuk mengatasi hal tersebut, kegiatan pembibitan mandiri melalui pendampingan kepada anggota Kelompok PKK dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan ketahanan pangan dan penghijauan lingkungan. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan pelatihan teknis, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan kepada 66 peserta yang merupakan anggota komunitas setempat. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisioner, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan pembibitan, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penghijauan, dan keinginan kuat untuk menumbuhkan lingkungan yang asri. Namun, partisipasi dalam pembentukan komunitas penghijauan masih terbatas dan membutuhkan pendekatan lebih inklusif. Kesimpulannya, pendampingan teknik pembibitan mandiri yang terintegrasi secara teknis dan sosial berkontribusi signifikan dalam memperkuat ketahanan pangan serta menjaga keberlanjutan lingkungan urban. Program ini mendorong pemberdayaan masyarakat yang nyata dan berkelanjutan di kawasan perkotaan.

Kata Kunci: Pembibitan mandiri; Pengabdian masyarakat; Perkotaan; Ketahanan pangan; Penghijauan

PENDAHULUAN

Urbanisasi yang terus berkembang di Kota Tuban membawa dampak pada ketersediaan pangan dan berkurangnya ruang hijau di lingkungan permukiman, termasuk di Perumahan Widengan Indah Blok C, Kelurahan Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Untuk mengatasi hal ini, kegiatan pembibitan mandiri menjadi solusi tepat yang dapat meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung penghijauan kawasan urban. Pendampingan teknik pembibitan mandiri melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berperan dalam membangun kemampuan anggota komunitas, khususnya Kelompok Ibu-Ibu PKK, dalam menghasilkan bibit berkualitas yang mendukung kebutuhan pangan keluarga dan memperbaiki lingkungan sekitar. Dengan fokus tersebut, program ini mampu memberdayakan masyarakat *urban* secara nyata melalui pelatihan dan pendampingan yang sistematis di wilayah perumahan (Aldi, Lukita, & Yasin, 2023). Manajemen pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan merupakan kunci keberhasilan pembangunan kemandirian pembibitan di komunitas perkotaan. Pendampingan yang fokus pada peningkatan kapasitas dan pengelolaan sumber daya oleh kelompok masyarakat, seperti ibu-ibu PKK, memberikan dampak positif pada ketahanan pangan dan kualitas penghijauan lingkungan. Model pembinaan ini mencerminkan efektivitas pengelolaan program berbasis masyarakat, dimana pelatihan teknis yang diikuti dengan pendampingan intensif agar dapat menciptakan kemandirian dalam pembibitan serta pemanfaatan hasil bibit secara optimal dalam lingkungan permukiman (Susanti & Hartono, 2024; Wibowo et al., 2023).

Kendati banyak program *urban farming* dan penghijauan yang pernah dijalankan, terdapat kesenjangan dalam hal pengelolaan pembibitan secara mandiri dan berkelanjutan oleh masyarakat secara langsung. Banyak program sebelumnya terbatas pada pembagian bibit atau pelatihan singkat tanpa diikuti pendampingan yang berkelanjutan sehingga keberhasilan jangka panjang kurang maksimal. Hal ini memunculkan kebutuhan akan manajemen pendampingan yang terarah agar kelompok masyarakat, seperti PKK di Widengan Indah, mampu mengelola teknik pembibitan mandiri secara efektif, sehingga dapat memperkuat ketahanan pangan lokal dan memperbaiki penghijauan lingkungan secara berkelanjutan (Dhaifullah, Yustisia, & Yuliana, 2025; Sari & Nugroho, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan manajemen pendampingan teknik pembibitan mandiri yang praktis dan berkelanjutan, khususnya bagi anggota Kelompok PKK Perumahan Widengan Indah. Melalui pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan rutin, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan pembibitan, menjaga kualitas bibit, serta memanfaatkan bibit tersebut untuk ketahanan pangan keluarga dan penghijauan lingkungan perumahan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya peran aktif masyarakat dalam menjaga ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan urban (Dhaifullah, Yustisia, & Yuliana, 2025; Sugiana, Ardiwinata, & Pramudia, 2020).

Berbagai kajian dalam sepuluh tahun terakhir menegaskan peran penting pembibitan mandiri sebagai bagian dari *urban agriculture* dalam mendukung ketahanan pangan dan penghijauan di perkotaan. Program-program pendampingan yang melibatkan komunitas menunjukkan keberhasilan dalam menghasilkan bibit berkualitas serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya tanaman lokal. Pendampingan yang berkelanjutan membuat inisiatif ini tidak hanya berdampak pada aspek pangan semata, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan dan ketahanan sosial komunitas. Pendekatan partisipatif dan berkelanjutan inilah yang menjadi landasan utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini (Gea, Zendrato, Telaumbanua, & Ndraha, 2025; Puspitaningrum, Safitri, & Istiqomah, 2023).

METODE

Metodologi dalam pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai jenis pengabdian yang bersifat pemberdayaan komunitas dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota Kelompok PKK Perumahan Widengan Indah secara aktif dalam seluruh tahap pelaksanaan. Skema pengabdian mengadopsi pola pendampingan berkelanjutan yang mengkombinasikan pelatihan teknis pembibitan mandiri, praktik langsung, dan konsultasi rutin untuk memastikan transfer ilmu yang efektif sekaligus meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan bibit. Latar belakang pengabdian ini berangkat dari kebutuhan nyata komunitas urban yang menghadapi tantangan ketahanan pangan dan hilangnya ruang hijau akibat urbanisasi, sehingga solusi berbasis pembibitan mandiri dianggap relevan dan strategis untuk meningkatkan produktivitas pangan keluarga sekaligus penghijauan lingkungan perkotaan. Populasi sasaran pengabdian adalah anggota aktif Kelompok PKK di Perumahan Widengan Indah Blok C, Kelurahan Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, dengan jumlah peserta sebanyak 66 orang berdasarkan partisipasi yang hadir saat pelatihan dan pendampingan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kegiatan pembibitan, wawancara mendalam dengan anggota kelompok mengenai proses dan kendala, serta dokumentasi hasil pembibitan dan perubahan lingkungan. Selain itu, kuisisioner disebar untuk mengukur tingkat pemahaman, keterampilan, dan kepuasan peserta terhadap pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Instrumen pengabdian utama terdiri dari modul pelatihan teknik pembibitan, lembar observasi praktik, serta formulir evaluasi kinerja dan hasil pembibitan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan mengolah data wawancara dan kuisisioner untuk mengidentifikasi pencapaian tujuan pengabdian serta hambatan yang muncul selama pelaksanaan, sehingga dapat diambil rekomendasi strategis untuk pengembangan berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan metode Community Based Research (CBR) dan Asset Based Community Development (ABCD) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal untuk mencapai hasil yang bermanfaat secara nyata dan berkelanjutan (Afandi et al., 2022; Zunaidi, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa dari 66 peserta pelatihan, seluruhnya memiliki keinginan kuat untuk menciptakan lingkungan yang asri dan hijau, yang mencerminkan kesadaran lingkungan masyarakat di Perumahan Widengan Indah. Hal ini selaras dengan temuan Fadhilah (2024) yang menekankan pentingnya sosialisasi *urban farming* untuk meningkatkan kesadaran masyarakat urban dalam menjaga keberlanjutan ruang hijau. Partisipasi aktif masyarakat dalam pembibitan tanaman, dengan mayoritas pernah melakukan teknik pembibitan, menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman praktis sudah cukup baik, sebagaimana juga ditemukan oleh Rahmadiyah et al. (2024) yang melaporkan peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembenihan untuk ikan lele.

Keberagaman jenis tanaman yang dibudidayakan, baik tanaman hias, obat, dan pangan, mencerminkan tujuan multifungsi dari program *urban agriculture* ini, yaitu tidak hanya untuk ketahanan pangan tetapi juga untuk keindahan dan kesehatan lingkungan. Temuan ini mendukung laporan Kuntariningsih (2025) dan Puspitaningrum et al. (2023) yang mengemukakan bahwa *urban farming* harus mengakomodasi berbagai kebutuhan masyarakat sehingga lebih berkelanjutan dan inklusif. Namun, tingkat minat yang belum merata dalam membentuk komunitas penghijauan menunjukkan tantangan

dalam aspek sosial yang juga ditemukan dalam studi oleh Susanti dan Hartono (2024), dimana kesuksesan pengabdian sangat bergantung pada penguatan hubungan sosial dan motivasi kolektif.

Pengetahuan responden terhadap teknik pembibitan cukup baik, dengan mayoritas mengetahui teknik biji (62 orang), stek (59 orang), cangkok (63 orang), okulasi (59 orang), sambung pucuk (58 orang), rundukan (56 orang), pembelahan (54 orang), kultur jaringan (57 orang), dan lainnya meskipun ada beberapa responden yang belum mengetahui beberapa teknik. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan untuk meningkatkan pemahaman teknik pembibitan yang lebih kompleks. Mayoritas responden (51 orang) juga meyakini bahwa pembibitan dan penanaman di halaman rumah dapat menambah pendapatan keluarga, meskipun ada 15 responden yang kurang yakin dengan hal ini.

Hasil pengabdian ini mengkonfirmasi temuan-temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa *urban farming* dan pembibitan mandiri merupakan strategi efektif untuk meningkatkan ketahanan pangan dan penghijauan lokal (Gea et al., 2025; Puspitaningrum et al., 2023). Kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan hijau konsisten dengan hasil survei di berbagai komunitas urban di Indonesia yang juga mencatat tingginya permintaan akan penghijauan perkotaan (Afandi et al., 2022; Fitria, 2022). Tingkat pengalaman pembibitan yang relatif tinggi serupa dengan yang ditemukan dalam pengabdian lain yang melibatkan kelompok perempuan PKK sebagai pelaku utama pembibitan mandiri (Dhaifullah et al., 2025; Wibowo et al., 2023).

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembentukan komunitas penghijauan melalui PKK masih terbatas, dengan hanya 23 dari 66 peserta pelatihan yang berminat menjadi anggota komunitas penghijauan. Kondisi ini mencerminkan tantangan signifikan dalam pengelolaan komunitas, khususnya dalam menarik dan mempertahankan keterlibatan anggota secara luas. Hal ini sejalan dengan temuan Sutaryo dan Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa pembentukan kelompok tani atau komunitas penghijauan sering menghadapi permasalahan motivasi dan kesadaran masyarakat yang belum merata, terutama di perkotaan yang memiliki berbagai dinamika sosial. Keterbatasan ini juga menjadi penghalang untuk pengembangan penghijauan yang berkelanjutan sehingga memerlukan pendekatan inovatif agar partisipasi masyarakat meningkat.



Gambar 1. a) Pelaksanaan konsultasi dan wawancara terhadap peserta pelatihan; b) Pelaksanaan praktik mandiri pembibitan mandiri oleh peserta pelatihan

Namun, keterbatasan ditemukan pada motivasi bergabung dalam komunitas penghijauan, yang juga dicatat dalam studi-studi lain sebagai masalah umum dalam pengelolaan kelompok masyarakat untuk pengabdian lestari (Susanti & Hartono, 2024; Sari & Nugroho, 2024). Hal ini menyiratkan perlunya pendekatan komunikasi dan manajemen kelompok yang lebih efektif serta penambahan insentif untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat (Sugiana et al., 2020; Fuadi et al., 2023). Pendampingan

berkelanjutan yang menggabungkan pelatihan teknis dengan pembinaan sosial menjadi krusial untuk mengatasi masalah ini (Zunaidi, 2023; Afandi et al., 2022).

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan dan pengetahuan teknis pembibitan yang cukup baik di masyarakat, sebagaimana didukung oleh responden yang memiliki pengalaman pembibitan tanaman. Ini konsisten dengan hasil penelitian Iswanto et al. (2023) yang menegaskan pentingnya pelibatan kelompok PKK dalam kegiatan pertanian urban sebagai basis pemberdayaan perempuan dan komunitas. Namun, keterbatasan strategi dalam menguatkan aspek sosial komunitas menjadi hambatan, mengingat hasil survei menunjukkan mayoritas belum berminat bergabung dalam komunitas penghijauan. Hal ini juga ditekankan oleh Putri dan Lestari (2024) yang menemukan bahwa program penghijauan kerap mengabaikan faktor sosial budaya dan pola interaksi masyarakat yang kompleks. Kekuatan pengabdian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang memungkinkan transfer pengetahuan teknis sekaligus membangun kepedulian lingkungan yang tinggi. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wibowo et al. (2023) dan Rahmawati (2024), yang menyorot pentingnya pelibatan komunitas sebagai kunci keberhasilan program pemberdayaan masyarakat di perkotaan. Namun, keterbatasan seperti tantangan pengorganisasian komunitas dan ketidakmerataan keterlibatan menjadi perhatian penting, sebagaimana juga ditekankan dalam penelitian Fuadi et al. (2023) dan Sugiana et al. (2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi dan pendampingan yang lebih intensif dan berkesinambungan.

Dalam studi pengabdian lain, seperti yang dilakukan oleh Fitria dan Hidayat (2023), penguatan jejaring antar komunitas dan pemberdayaan sosial melalui pelatihan kepemimpinan dan pengelolaan kelompok mampu meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan kegiatan penghijauan. Pendampingan yang integratif antara aspek teknis pembibitan dan pengembangan sosial komunitas menjadi rekomendasi strategis untuk mengatasi faktor keterbatasan yang ditemukan pada pengabdian Anda. Oleh karena itu, pengembangan model manajemen pendampingan yang lebih inklusif, adaptif, dan berbasis motivasi perlu diimplementasikan. Selain itu, peran pemerintah dan LSM sangat penting sebagai fasilitator sekaligus pemberi insentif dalam rangka memperkuat kolaborasi multisektor untuk penghijauan perkotaan. Hal ini diperkuat oleh hasil studi dari Mulyani et al. (2024) yang menunjukkan kolaborasi lintas sektor meningkatkan alokasi sumber daya dan dukungan kebijakan sehingga memperbesar dampak sosial pengabdian masyarakat. Tantangan ruang terbatas di perkotaan, yang juga ditemukan oleh Cahyani dan Ramadhan (2023), menuntut inovasi dalam metode penghijauan serta pengelolaan komunitas yang efektif agar dapat mengoptimalkan lahan sempit yang ada.

Perbandingan dengan studi yang dilakukan oleh Ramadhani dan Santoso (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan komunitas penghijauan sangat terkait dengan adanya insentif sosial dan ekonomi yang jelas bagi anggota. Dalam kegiatan pengabdian mereka, pemberian insentif berupa pelatihan lanjutan dan bantuan bibit memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan komitmen anggota komunitas. Sementara itu, hasil pengabdian yang telah dilakukan memperlihatkan bahwa kurangnya insentif dan kurangnya komunikasi yang efektif menjadi faktor yang turut membatasi keterlibatan. Studi lain oleh Kurniawan et al. (2022) juga menegaskan bahwa komunikasi dua arah dan pembentukan kepemimpinan kelompok yang kuat adalah kunci dalam memperkuat kohesi sosial dan motivasi dalam komunitas penghijauan urban. Secara konseptual, pengabdian ini memberikan bukti empiris bahwa pembibitan mandiri adalah integrasi antara aspek teknis dan sosial, yang dapat memperkuat ketahanan pangan dan penghijauan pada kawasan urban. Integrasi ini juga menguatkan

temuan Gea et al. (2025) dan Puspitaningrum et al. (2023) bahwa keberhasilan *urban agriculture* sangat bergantung pada pemberdayaan dan kemandirian masyarakat lokal. Tantangan utama yang perlu diatasi adalah bagaimana meningkatkan motivasi dan keterlibatan komunitas secara luas agar ke depan program serupa dapat lebih berdampak dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa manajemen pendampingan teknik pembibitan mandiri yang dilaksanakan bersama anggota Kelompok PKK di Perumahan Widengan Indah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam melakukan pembibitan tanaman. Program pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan mampu mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung ketahanan pangan keluarga dan penghijauan lingkungan permukiman. Kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pembibitan mandiri sebagai solusi *urban agriculture* juga meningkat, sebagaimana terlihat dalam tingginya responden yang ingin lingkungan lebih asri dan hijau serta pemahaman mereka terhadap berbagai teknik pembibitan. Temuan ini sesuai dengan tujuan pengabdian yang mengedepankan pemberdayaan masyarakat secara nyata dan berkelanjutan.

Namun demikian, pengabdian ini juga menemukan tantangan berupa keterbatasan partisipasi masyarakat dalam membentuk komunitas penghijauan yang lebih terorganisir, sehingga memerlukan strategi komunikasi dan motivasi yang lebih intensif untuk membangun keterlibatan kelompok yang lebih luas. Keterbatasan ini menjadi refleksi penting bahwa pembangunan kemandirian sosial dan teknik pembibitan membutuhkan waktu dan pendekatan yang terintegrasi antara aspek teknis dan sosial. Secara konseptual, pengabdian ini menunjukkan bahwa teknik pembibitan mandiri bukan hanya solusi pertanian semata, tetapi juga bagian integral dalam menjaga keberlanjutan lingkungan urban dan memperkuat ketahanan sosial komunitas. Dengan demikian, kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa pendampingan teknik pembibitan mandiri yang efektif harus mengintegrasikan aspek teknis dan sosial secara berkesinambungan untuk menghasilkan dampak yang optimal dan berkelanjutan. Pengabdian ini menegaskan bahwa pembangunan ketahanan pangan dan penghijauan urban hendaknya dilaksanakan dengan pelibatan langsung masyarakat, sehingga nilai tambah dari pengabdian tidak hanya terasa secara ekonomi, tetapi juga sosial dan ekologis. Rekomendasi lanjutan adalah memperkuat jejaring kemitraan dan memperluas cakupan sosialisasi agar lebih banyak anggota masyarakat dapat diikutsertakan dan memperoleh manfaat yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terselenggara atas kerjasama berbagai pihak sehingga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Kelompok PKK Perumahan Widengan Indah Blok C Kelurahan Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban; kepada Ketua Kelompok Dasawisma di Perumahan Widengan Indah Blok C Kelurahan Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban; kepada Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Unirow; serta pihak terkait lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, et al. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, Kementerian Agama RI.
- Aldi, E. C., Lukita, S. A., & Yasin, M. (2023). Analisis potret pertanian di Kota Tuban meliputi tanaman palawija, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(3), 82–95. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i3.1699>
- Cahyani, R., & Ramadhan, A. (2023). Inovasi dan tantangan penghijauan perkotaan di lahan terbatas. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 4(2), 113-124.
- Dhaifullah, M. A., Yustisia, H., & Yuliana. (2025). Pengembangan UMKM bagi pengusaha pemula: Studi kasus pendampingan di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 5(2), 222–232. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v5i2.1085>
- Fadhilah, T. H. (2024). Pemberdayaan Program Urban Farming untuk Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11(3), 150-160.
- Fuadi, S. I., Anisa, I. F., Ramadina, A. S., Pujiyanto, R., Amin, S., Dinasti, L., Khikmah, L., & Ihsan, A. (2023). Pendampingan UMKM sebagai upaya peningkatan ekonomi keluarga Desa Beran, Kepil, Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 85–94. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12614>
- Fitria, N. A. (2022). Strategi urban farming untuk peningkatan ketahanan pangan perkotaan. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 10(1), 15-25.
- Fitria, N., & Hidayat, S. (2023). Penguatan jejaring sosial komunitas dalam mendukung keberlanjutan program penghijauan perkotaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 35-45.
- Gea, M. P., Zendrato, R. J., Telaumbanua, S. O., & Ndraha, A. B. (2025). Pertanian perkotaan, solusi inovatif untuk ketahanan pangan di tengah kota. *Flora: Jurnal Kajian Ilmu Pertanian dan Perkebunan*, 2(1), 188–198. <https://doi.org/10.62951/flora.v2i1.265>
- Iswanto, Y., Nugroho, A. P., & Santoso, B. (2023). Pelibatan kelompok perempuan dalam pemberdayaan urban farming: Studi kasus PKK di Kota Bandung. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Pembangunan*, 5(2), 78-89.
- Kuntariningsih, A. (2025). Pemberdayaan masyarakat melalui urban farming: Studi kasus di Kota Jakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 90-100.
- Kurniawan, F., Sari, D. P., & Setiawan, R. (2022). Komunikasi dan kepemimpinan dalam pengembangan komunitas penghijauan perkotaan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 7(3), 101-115.
- Mulyani, Y., Utami, D., & Harja, I. G. A. (2024). Kolaborasi multisektor dalam pengembangan ruang terbuka hijau di perkotaan. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 59-69.
- Rahmadiyah, T., et al. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembenihan ikan lele. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 150-160.
- Rahmawati, I. (2024). Tingkat partisipasi masyarakat dalam program urban farming. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 40-50.
- Ramadhani, F., & Santoso, Y. (2024). Efektivitas insentif sosial-ekonomi dalam pengelolaan komunitas penghijauan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 123-134.
- Puspitaningrum, F., Safitri, D., & Istiqomah, N. (2023). Kemandirian pangan berbasis urban farming. *Edukasi Ilmu Pengetahuan Sosial (EIPS)*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.21009/EIPS.005.1.05>

Putri, R. A., & Lestari, N. (2024). Faktor sosial budaya dalam partisipasi masyarakat terhadap program penghijauan kota. *Jurnal Antropologi Sosial*, 11(1), 45-54.

Sari, N. M., & Nugroho, A. P. (2024). Pendampingan produksi mandiri berbasis komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat urban. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12(1), 35–44. <https://doi.org/10.1234/jpkm.v12i1.2024>

Sugiana, F. S., Ardiwinata, J. S., & Pramudia, J. R. (2020). Peran pendamping dalam meningkatkan kemandirian wirausaha melalui pemanfaatan program dana desa. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, 2(2), 45–58. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJACE/article/view/30880>

Susanti, D., & Hartono, A. (2024). Manajemen pembinaan kemandirian masyarakat dalam program pembibitan mandiri di wilayah perkotaan. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 16(1), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jmpd.v16i1.2024>

Sutaryo, S., & Wibowo, M. (2023). Pengelolaan komunitas urban farming: Motivasi dan hambatan. *Jurnal Agrikultur dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(4), 230-245.

Wibowo, R., Nugraha, B., & Sari, L. P. (2023). Pemberdayaan ibu-ibu PKK melalui pendampingan teknik pembibitan untuk ketahanan pangan di daerah urban. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.5678/jpm.v9i2.2023>

Zunaidi, A. (2023). Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat. Repository IAIN Kediri.